

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan penting untuk setiap orang agar mereka dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik (Az-Zahrah et al., 2021: 518). Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu masalah kesehatan yang perlu penanganan lebih lanjut. Dengan pengetahuan yang luas tentang kesehatan gigi dan mulut, seseorang juga dapat menjaga kesehatan dengan baik dan mencegah kelainan (Warouw, 2015: 2).

Tumbuhnya gigi molar ketiga, juga dikenal sebagai gigi bungsu, adalah salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling umum terjadi pada masa dewasa muda ini (Siagian, 2013: 186). Secara umum, erupsi gigi di rongga mulut adalah hal yang normal atau dapat dianggap normal; namun, dalam beberapa kasus, erupsi gigi juga dapat mengakibatkan komplikasi seperti impaksi (Rahayu, 2014: 81). Impaksi paling sering terjadi pada gigi molar ketiga. Hal ini terjadi karena gigi bungsu seringkali tidak memiliki ruang untuk tumbuh karena merupakan gigi terakhir yang tumbuh.

Menurut Ebook Wisdom Teeth, AAOMFS, 2021 di dalam KEPMENKES RI (2022:4) *American Association of Oral and Maxillofacial Surgeons (AAOMFS)* dalam buku elektroniknya yang berjudul *Wisdom Teeth* Bila gigi tidak dapat masuk sepenuhnya ke dalam mulut, gigi tersebut disebut "impaksi". Secara umum, gigi yang impaksi tidak dapat menembus gusi karena tidak ada cukup ruang. Sembilan dari sepuluh orang memiliki setidaknya satu gigi bungsu yang impaksi.

Sebagian besar masyarakat belum mengetahui dampak adanya gigi impaksi, maka diperlukan survei ke masyarakat untuk memberikan pengetahuan mengenai gigi impaksi bahwa gigi impaksi merupakan salah satu penyebab sakit gigi (Sahetapy et al., 2015: 2).

Tiara, Nining, dkk. (2022: 28) melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan pasien tentang perawatan gigi m3 impaksi di klinik casadienta kota cimahi. Hasil penelitian tersebut dengan 31 responden menunjukkan

jumlah pasien yang mempunyai keluhan gigi impaksi sebesar 54,8%, responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang gigi M3 impaksi sebesar 30% dan responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang perawatan gigi M3 impaksi sebesar 45,2%. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang gigi M3 impaksi dan perawatannya belum memiliki kategori pengetahuan yang baik

Faridha et al. (2019: 21) melakukan penelitian tentang gambaran kasus gigi impaksi dan tingkat pengetahuan pasien yang menderitanya di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian tersebut menemukan bahwa tingkat pengetahuan tertinggi adalah sedang. Menurut masyarakat dengan pengetahuan tingkat sedang, kurangnya pengetahuan tentang gigi impaksi.

Puskesmas Way Kandis merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang berlokasi di jalan Pulau Damar No.90, Perumnas Way Kandis, Kec. Tj. Senang, Kota Bandar Lampung merupakan salah satu Puskesmas yang memiliki poli gigi. Berdasarkan laporan data dari Puskesmas Way Kandis, Pada bulan agustus-oktober tahun 2024 tercatat ada kurang lebih 67 pasien yang datang ke poli gigi dengan keluhan gigi impaksi di puskesmas Way Kandis. Rata-rata pasien berkunjung setiap bulannya, diantaranya: pasien umur 17-20 tahun sebanyak 13 orang; pasien umur 21-36 tahun sebanyak 54 orang.

Data dan fakta yang diuraikan diatas, pertumbuhan dan perawatan gigi impaksi masih menjadi permasalahan. Informasi pentingnya kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang gigi impaksi dan perawatannya pada rentang usia 21- 36 tahun masih harus ditingkatkan. Hasil survey awal dan berdasarkan laporan data yang dilakukan di Puskesmas Way Kandis menjadi alasan pemilihan subjek penelitian ini. Keterangan dan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Pengetahuan tentang gigi impaksi pada usia 21-36 tahun di Puskesmas Way Kandis”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan tentang gigi impaksi pada usia 21-36 tahun pada Puskesmas Way Kandis?

C. Tujuan Penelitian

Diketuinya gambaran pengetahuan tentang gigi impaksi pada usia 21-36 tahun Puskesmas Way Kandis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama mengemban Pendidikan di prodi D3 kesehatan gigi Poltekkes Kemenkes TanjungKarang pada bagian promotive, preventif, dan kuratif sederhana serta menambah ilmu dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian.

2. Untuk Responden

Memperoleh manfaat berupa peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran terkait gigi impaksi

3. Untuk Institusi

Menambah pembendaharaan karya tulis ilmiah bagi prodi kesehatan gigi, dan memberikan referensi bagi peneliti yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan tentang gigi impaksi pada usia 21-36 tahun di Puskesmas Way Kandis

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang tingkat pengetahuan tentang gigi impaksi pada usia 21-36 tahun ke Poli Gigi di Puskesmas Way Kandis, Kota Bandar Lampung. Responden yang digunakan penelitian ini merupakan seluruh pasien penderita gigi impaksi pada usia 21-36 tahun ke poli gigi di Puskesmas Way Kandis, Kota Bandar Lampung, lokasi penelitian akan dilaksanakan di Poli Gigi dan mulut di Puskesmas Way Kandis, Kota Bandar Lampung.